

Penerapan Model Pembelajaran *Probing Prompting* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik

St. Maryam M, Usman, Maudy Ramadhany*

Universitas Negeri Makassar

e-mail: ap4maudyramadhany@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dalam meningkatkan proses pembelajaran matematika tentang pengumpulan dan penyajian data dan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang pengumpulan dan penyajian data peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian terdiri dari guru dan peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 85 Parepare sebanyak 20 peserta didik. Fokus utama penelitian ini adalah pada proses dan hasil pembelajaran matematika, khususnya dalam konteks pengumpulan dan penyajian data, dengan penerapan model pembelajaran *Probing Prompting*. Adapun teknik pengumpulan data melibatkan observasi, tes, dan dokumentasi, sementara analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada siklus pertama, hasil observasi menunjukkan bahwa guru mencapai kualifikasi K, sementara peserta didik berada pada kualifikasi C. Hasil tes belajar menunjukkan nilai rata-rata sebesar 65,5. Pada siklus kedua, terdapat peningkatan, dimana hasil observasi guru meningkat ke kualifikasi B, observasi peserta didik naik ke kualifikasi B, dan nilai rata-rata tes belajar mencapai 79. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Probing Prompting*, terjadi peningkatan signifikan dalam proses dan hasil pembelajaran peserta didik mengenai pengumpulan dan penyajian data di kelas V SDN 85 Parepare.

Kata kunci— PTK, Model *Probing Prompting*, Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Pentingnya pendidikan dalam kehidupan manusia tak dapat dipandang enteng, sebab melalui proses ini, manusia dapat menjadi sumber daya berkualitas. Dengan pendidikan, setiap individu berupaya menggali potensi dirinya agar dapat bersaing efektif menghadapi berbagai perubahan dan tantangan di masa depan. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan secara optimal guna mencapai hasil yang optimal pula. Dalam konteks ini, untuk menyelenggarakan proses pendidikan di Sekolah Dasar, diperlukan pengajaran dari berbagai bidang ilmu. Salah satu mata pelajaran yang memiliki dampak besar pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi di tingkat pendidikan dasar adalah Matematika. Mata pelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir, memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari, dan mendukung pengembangan ilmu pengetahuan. Matematika memegang peranan sentral dalam dunia pendidikan, seperti diuraikan oleh Fahrurrozi & Syukrul Hamdi (2017), yang menggambarkan matematika sebagai studi tentang pola, struktur analisis logis, dan perhitungan dengan pola dan struktur.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa: Salah satu tujuan pembelajaran matematika adalah memecahkan masalah matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, menyusun model penyelesaian, menyelesaikan model, dan memberi solusi yang tepat. Dalam proses pembelajaran penting bagi peserta didik untuk memiliki kemampuan pemecahan masalah, terutama dalam konteks pembelajaran. Zainal & Pasinggi (2022) menyatakan bahwa Matematika merupakan ilmu dasar yang berperan sebagai alat untuk memahami disiplin ilmu lainnya. Mata pelajaran matematika dirancang untuk mengembangkan berbagai kemampuan peserta didik. Pandangan Lukman *et al.* (2021) menekankan bahwa matematika memiliki fungsi penting dalam mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur,

menemukan, dan menerapkan rumus matematika yang mendukung pemahaman konsep peserta didik dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, Usman *et al.* (2018) menegaskan bahwa proses belajar mengajar merupakan upaya krusial dalam pendidikan yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Ardiani *et al.*, (2021) juga menyatakan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar seseorang, yang terkait dengan perubahan diri individu yang sedang belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2023 di UPTD SD Negeri 85 Parepare, diperoleh informasi bahwa pencapaian hasil belajar matematika peserta didik kelas V masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil observasi awal di kelas V UPTD SD Negeri 85 Parepare. Dalam data hasil belajar siswa, diketahui bahwa nilai SKBM (Standar Ketuntasan Belajar Minimal) yang ditetapkan adalah 70. Rendahnya pencapaian hasil belajar peserta didik kelas V dalam mata pelajaran matematika dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu aspek guru dan aspek siswa. Kedua faktor ini saling terkait, dengan rincian aspek guru meliputi: 1) kurangnya pemberian soal dalam pembelajaran yang dapat dipecahkan oleh siswa, 2) variasi model pembelajaran yang kurang memadai, 3) keterbatasan pemberian kesempatan untuk menjawab pertanyaan, dan 4) minimnya pertanyaan yang diajukan guru untuk menggali pengetahuan siswa. Sementara itu, aspek peserta didik mencakup: 1) kemampuan peserta didik yang kurang dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru, 2) motivasi belajar peserta didik yang rendah, 3) keterlibatan peserta didik yang minim dalam proses tanya jawab, dan 4) kemampuan peserta didik yang terbatas dalam menjawab pertanyaan dari guru.

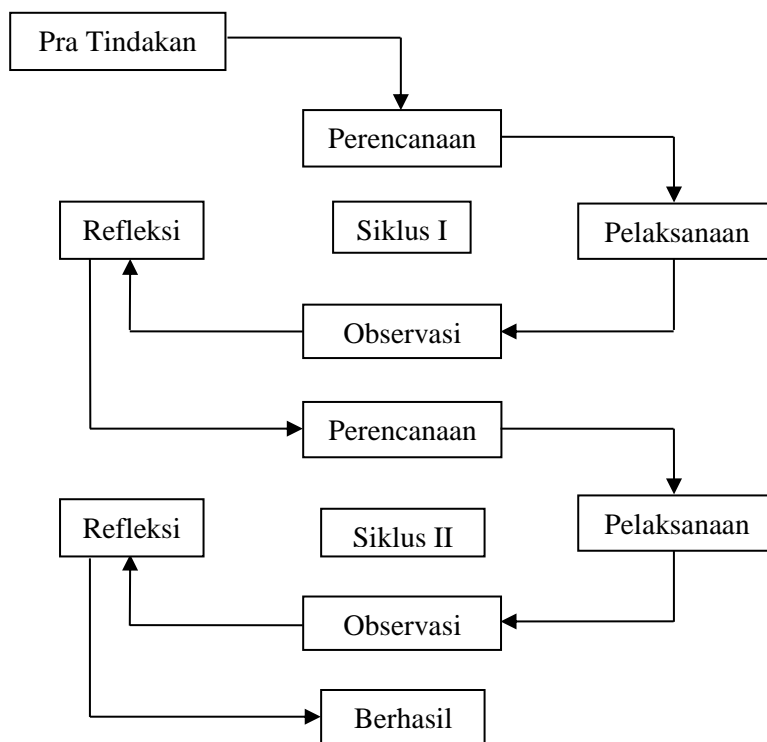
Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, peneliti menerapkan suatu model yang dapat digunakan yakni model *Probing Prompting*. Model *probing prompting* dipilih karena model ini tepat untuk menjawab atau mengatasi permasalahan yang ditemukan di kelas V UPTD SDN 85 Parepare. Menurut Budiyanto (2016) menyatakan bahwa Pembelajaran *Probing Prompting* sangat erat kaitannya dengan pertanyaan. Lanjut menurut Shoimin (2017) bahwa model pembelajaran *Probing Prompting* adalah model pembelajaran dengan guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali pengetahuan peserta didik sehingga mampu berpikir dan mengaitkan pengalaman dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar siswa (Lestari *et al.*, 2020; Maryam *et al.*, 2022). Maka, penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui proses dan peningkatan hasil belajar peserta didik materi penyajian data dengan menerapkan model pembelajaran *probing prompting* kelas V UPTD SD Negeri 85 Parepare yang subjeknya berbeda yaitu pada materi penyajian data dan peserta didik Kelas V UPTD SD Negeri 85 Parepare. Penelitian ini penting untuk dilaksanakan karena peserta didik yang kurang berani menyampaikan pendapatnya dan kurang aktif dalam proses belajar akan berdampak pada hasil belajar dan pengembangan diri siswa. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pihak terkait ataupun bagi guru dan sekolah dalam proses belajar mengajar.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif (Ishak *et al.*, 2021). Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Wijaya & Syahrums, 2013). Penelitian dilakukan di kelas V UPTD SD Negeri 85 Parepare, berlokasi di Jl. Garuda No. 91125, Lompoe, Kec. Bacukiki, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Partisipan penelitian terdiri dari 20 peserta didik, dengan rincian 12 laki-laki dan 8 perempuan, serta 1 guru kelas V. Tindakan penelitian terstruktur dalam 4 tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, yang merupakan upaya perbaikan dari tindakan sebelumnya yang masih kurang, sebagaimana tercermin dalam hasil refleksi, dengan tujuan menuju perbaikan yang lebih baik. Setiap siklus melibatkan satu kali pertemuan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup penggunaan (1) lembar observasi untuk mengukur aktivitas peserta didik, (2) tes untuk menilai hasil belajar peserta didik, dan (3) teknik dokumentasi. Berbagai instrumen seperti lembar observasi, tes, dan dokumentasi digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1. Alur Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart (Hikmawati, 2017)

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar peserta didik pada materi Penyajian data adalah sebagai berikut (Djamarah dan Zain, 2014).

Tabel 1. Interval dan Kualifikasi Indikator Keberhasilan

Taraf Keberhasilan (%)	Kualifikasi
0 - 59	Kurang (K)
60 - 75	Cukup(C)
76 - 100	Baik (B)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *probing prompting* yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *probing prompting* peserta didik perlu mengikuti setiap langkah yang ada agar dapat meningkatkan pemahaman akan materi yang diberikan (Utoyo, 2021; Setiawan, 2021).

3.1 Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Rencana ini diformulasikan dengan menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* dengan tujuan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Selain itu, peneliti juga berkomunikasi dengan wali kelas V sebagai observer untuk memastikan kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Adapun beberapa hal yang dipersiapkan sebelum memulai kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan materi pelajaran tentang pengumpulan data
3. Membuat lembar observasi guru dan peserta didik yang dijadikan acuan bagi observer guru kelas
4. Mempersiapkan media pembelajaran berupa *Card Question* yang berisi pertanyaan tentang pengumpulan data.
5. Membuat tes evaluasi akhir siklus I berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 nomor tentang pengumpulan

data yang telah divalidasi oleh validator ahli.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 03 Mei 2023 yang dimulai pada pukul 7.30-9.00 WITA di kelas V yang berjumlah 20 peserta didik. Dalam pelaksanaannya peneliti bertindak sebagai guru, dan wali kelas V bertindak sebagai observer. Guru melaksanakan 7 langkah yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik diberikan stimulus berupa gambar, rumus, atau situasi lainnya yang mengandung permasalahan, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan jawaban dari permasalahan,
3. Guru mengajukan persoalan tentang pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus atau indikator kepada seluruh peserta didik.
4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merumuskan jawaban, dengan memberikan waktu kepada peserta didik untuk mencari jawaban kemudian mengarahkan peserta didik untuk mengumpulkan jawaban kedepan.
5. Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan dengan menyampaikan pendapatnya di depan kelas.
6. Guru memberikan pertanyaan berupa pengumpulan data yang menuntun peserta didik berpikir pada tingkat yang lebih tinggi kemudian diberi kesempatan untuk menjawab.
7. Guru mengajukan pertanyaan akhir pada peserta didik dengan menanyakan pemahaman tentang materi pengumpulan data.

Pada akhir pembelajaran peserta didik diberikan tes evaluasi yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Kemudian, guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan menyampaikan pesan moral kepada peserta didik. Setelah itu kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.

c. Observasi

Hasil observasi guru dan peserta didik pada siklus I yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran *Probing Prompting* yang diamati oleh observer dalam hal ini yaitu guru kelas V dengan memperhatikan indikator pada lembar observasi guru.

Tabel 2. Hasil Pengamatan observer pada siklus I

No	Langkah Pembelajaran	Jumlah Indikator		Kualifikasi
		Terlaksana	Tidak terlaksana	
1	Guru menghadapkan siswa pada situasi baru	2	1	Cukup
2	Guru Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban dari permasalahan	2	1	Cukup
3	Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus atau indikator kepada seluruh siswa	1	2	Kurang
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban	2	1	Cukup
5	Menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan	1	2	Kurang
6	Guru memberikan pertanyaan yang menuntun siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi	2	1	Cukup
7	Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa	1	2	Kurang

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 7 langkah model pembelajaran *Probing Prompting*, yang terdiri dari 21 indikator, hanya terlaksana 11 indikator, dengan persentase pencapaian 52% memperoleh kualifikasi Kurang (K).

Tabel 3. Hasil Lembar observasi peserta didik pada siklus I

No	Langkah Pembelajaran	Jumlah Peserta Didik (Kategori)			Poin
		B	C	K	
1	Guru Menghadapkan Siswa Pada Situasi Baru	7	8	6	40
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban dari permasalahan	9	8	3	46
3	Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus atau indikator	8	7	5	43
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban	7	8	5	42
5	Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan	7	8	5	42
6	Guru memberikan pertanyaan yang menuntun siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi	6	8	6	40
7	Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa.	7	5	8	39

Tabel 3 menunjukkan jumlah poin yang terkumpul berdasarkan pengamatan observer dengan jumlah 292 poin dari 420 poin, dengan persentase 69% yang berada pada kualifikasi cukup (C).

d. *Refleksi*

Adapun hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I sebagai berikut:

1. Hasil capaian pembelajaran pada lembar observasi guru diperoleh hasil 52% berada pada kategori Kurang (K). Langkah pembelajaran pertama, kedua, keempat, dan keenam memperoleh kualifikasi Cukup (C), sementara langkah ketiga, kelima, dan ketujuh pada kategori Kurang (K). Dari 21 indikator hanya 14 indikator yang terlaksana pada siklus ini.
2. Pencapaian pembelajaran pada lembar observasi peserta didik siklus I mencapai 69%.
3. Ketuntasan belajar dari 20 siswa menunjukkan bahwa 13 siswa telah mencapai nilai SKBM, sementara 7 siswa belum mencapai nilai tersebut. Rata-rata nilai yang diperoleh oleh siswa kelas V pada siklus I adalah 65,5. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas V di UPTD SD Negeri 85 Parepare pada siklus I belum mencapai nilai SKBM yang telah ditetapkan, yakni 70.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, masih terdapat beberapa kekurangan pada proses pembelajaran sehingga akan diadakan perbaikan pelaksanaan pembelajaran untuk diterapkan pada siklus ke II.

3.2 Hasil Penelitian Siklus II

a. *Perencanaan*

Peneliti menyiapkan beberapa hal yang diperlukan pada proses pembelajaran siklus II sama seperti yang telah disiapkan pada siklus I.

b. *Pelaksanaan*

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 08 Mei 2023 yang dimulai pada pukul 7.30-9.00 WITA di kelas V yang berjumlah 20 siswa. Melaksanakan 7 Langkah pembelajaran problem prompting sama dengan pelaksanaan pada siklus I.

c. *Observasi*

Hasil observasi guru dan peserta didik pada siklus II yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran Probing Prompting yang diamati oleh observer dalam hal ini yaitu guru kelas V dengan memperhatikan indikator pada lembar observasi guru.

Tabel 4. Hasil Pengamatan observer pada siklus II

No	Langkah Pembelajaran	Jumlah Indikator	Kualifikasi
----	----------------------	------------------	-------------

		Terlaksana	Tidak terlaksana	
1	Guru menghadapkan siswa pada situasi baru	3	-	Baik
2	Guru Memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban dari permasalahan	3	-	Baik
3	Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus atau indikator kepada seluruh siswa	2	1	Cukup
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban	3	-	Baik
5	Menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan	2	1	Cukup
6	Guru memberikan pertanyaan yang menuntun siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi	2	1	Cukup
7	Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa	1	2	Kurang

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 7 langkah model pembelajaran *Probing Prompting*, yang terdiri dari 21 indikator dan terlaksana sebanyak 18 indikator, dengan persentase pencapaian 86% dengan kualifikasi Baik (B).

Tabel 5. Hasil Lembar observasi peserta didik pada siklus I

No	Langkah Pembelajaran	Jumlah Peserta Didik (Kategori)			Poin
		B	C	K	
1	Guru Menghadapkan Siswa Pada Situasi Baru	18	2	0	57
2	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban dari permasalahan	11	8	1	50
3	Guru mengajukan persoalan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus atau indikator	14	5	1	53
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk merumuskan jawaban	12	5	3	49
5	Guru menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan	14	4	2	51
6	Guru memberikan pertanyaan yang menuntun siswa berpikir pada tingkat yang lebih tinggi	17	3	0	57
7	Guru mengajukan pertanyaan akhir pada siswa.	15	4	1	54

Tabel 5 menunjukkan secara keseluruhan jumlah poin yang terkumpul berdasarkan pengamatan observer berjumlah 371 poin dari 420 poin dengan memperoleh persentase 88%, kualifikasi Baik (B).

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan oleh guru kelas V UPTD SD Negeri 85 Parepare dan peneliti pada akhir pertemuan setiap siklus untuk mengetahui kekurangan kekurangan yang terjadi selama proses pembelajaran. Adapun hasil refleksi yang diperoleh pada siklus II yaitu:

1. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 18 indikator yang berhasil terlaksana dari total 21 indikator, sehingga memperoleh kualifikasi baik (B).
2. Pada siklus II, pencapaian observasi pembelajaran aspek peserta didik mengalami peningkatan sehingga memperoleh kualifikasi baik (B).
3. Ketuntasan belajar dari 20 siswa menunjukkan bahwa 17 siswa telah mencapai nilai SKBM, sedangkan 3 siswa belum mencapai nilai tersebut pada siklus II. Rata-rata nilai yang diperoleh oleh siswa kelas V adalah 79. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II mengalami peningkatan dan telah mencapai nilai SKBM yang ditetapkan, yaitu 70.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa penelitian siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting* telah mencapai indikator keberhasilan yang di tetapkan yaitu $\geq 76\%$ sehingga

penelitian tidak perlu dilanjutkan ke tahap berikutnya atau penelitian di hentikan.

4. KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Probing prompting* dapat meningkatkan proses belajar matematika tentang pengumpulan dan penyajian data pada peserta didik kelas V UPTD SD Negeri 85 Parepare. Penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar matematika tentang pengumpulan dan penyajian data pada peserta didik kelas V UPTD SDN 85 Parepare.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani ,Maryam S. M., & Yulia. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar di Kabupaten Soppeng. *Pinisi Journal of Education*, 1(2), 93–106.
- Budiyanto, M. A. K. 2016. *Sintaks 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press.
- Fahrurrozi & Hamdi. (2017). *Metode Pembelajaran Matematika*. Lombok Timur: Universitas Hamzanwadi Press.
- Hikmawati,Feni. (2017). *Metodologi Penelitian*. Depok: Gaja Grafindo
- Ishak, A.M.F., Israwaty, I., & Halik, A. 2021. Penerapan Pendekatan STEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima di Kabupaten Barru. *Pinisi Journal of Education*, 1(1), 44 & 46.
- Lestari D., Rezeki S., & Istikomah E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Aksiomatik* Vol 8 No.2
- Lukman., Mukhlisa, N., & Mahmud, S. (2021). Analisis Motivasi Belajar Matematika Peserta didik di UPT SD Negeri Se-Desa Mangki Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 4(2), 1.
- Maryam, S. M., Nurul Mukhlisa & Dede Tri Rezky (2022). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting dalam Meningkatkan Hasil Belajar tentang Peran Ekonomi Peserta didik di Kelas V UPTD SD Negeri 46 Parepare. *JUARA SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol 1 (2), 101–107
- Saba'Pasinggi, Y., Zainal, Z., & Nurfauziah, A. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua Selama Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 7(1), 62-71.
- Shoimin, A. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Usman, Wahyuni, S., & Yani, A. (2018). Penerapan Metode Question Based Discovery Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Kelas Xi Mia Sma Negeri 21 Makassar. *Jurnal Sains Dan Pendidikan Fisika*, 14(1), 1–5.
- Utoyo, D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik pada Tema Udara Bersih Bagi Kesehatan di Kelas V.A SD Negeri 114/X Pandan Jaya. *Journal on Education*, 4(1), 244–255.
- Wijaya, & Syahrums. 2013. Penelitian Tindakan Kelas Melejitkan Kemampuan Penelitian untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru. Bandung: Cita putaska Media Perintis.